

**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub
Sektor *Food and Bevarage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023**

Adi Karisma

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Bangka, Indonesia
akharisma996@gmail.com

Tinggal Purwanto

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Bangka, Indonesia
tinggalpurwanto81@gmail.com

Ratna Kusumadewi

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Bangka, Indonesia
Ratnaiaibangka024@gmail.com

Abstract

The value of a company reflects investors' perceptions of the firm's condition, particularly in relation to its stock price. A high stock price indicates a high company value. Companies with high firm value tend to enhance investor confidence in the company's financial performance and managerial capabilities. Financial performance in this study is measured using liquidity, proxied by the Current Ratio (CR), and solvency, proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR). The object of this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. This is a quantitative study that utilizes secondary data, with a purposive sampling technique. The study population consists of 95 companies, with a final sample of 8 companies. The analytical methods employed include descriptive statistical analysis, panel data regression, classical assumption tests, and hypothesis testing. Data were processed using EViews 9 software. The results of the study show that, partially, the Current Ratio (CR) has no significant effect on firm value, with a probability value of $0.1672 > 0.05$. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative effect on firm value, with a probability value of $0.0008 < 0.05$. Simultaneously, both the Current Ratio (CR) and the Debt to Asset Ratio (DAR) have a significant effect on firm value, with a probability (F-statistic) of $0.002635 < 0.05$.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) and Price To Book Value (PBV)*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan sektor usaha sangat mempengaruhi keberhasilan suatu negara dalam hal pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendanaan yang cukup dalam rangka melakukan kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan tetap *going concern*. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tambahan modal usaha perusahaan perlu mencari tambahan sumber pendanaan baik itu dengan melakukan pinjaman kepada kreditur atau

dengan menerbitkan surat penyertaan atau lebih dikenal dengan saham.¹ Bagi para investor untuk mengetahui kualitas suatu perusahaan perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menganalisis efek mana yang akan dibeli dan efek mana yang perlu dipertahankan serta dijual melalui analisis laporan keuangan. Pengetahuan yang cukup itu didapatkan dengan cara menilai laporan keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan untuk mempertimbangkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan resiko yang akan timbul.²

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu perusahaan yang telah tercapai oleh perusahaan sebagai refleksi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun mulai dari perusahaan didirikan sampai pada saat ini.³ Hubungan antara harga saham dengan nilai perusahaan itu positif yaitu ketika harga saham tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga akan tinggi, dan akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini namun prospek dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan pertumbuhan investor yang tinggi, hal tersebut terjadi karena ketika kondisi perusahaan bagus maka akan menstimulus para investor untuk menginvestasikan dana dengan harapan mendapatkan deviden yang besar dari perusahaan tersebut.⁴

Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price To Book Value*). *Price to book value* merupakan perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham, perbandingan ini digunakan untuk menilai apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Dengan kata lain semakin tinggi nilai rasio PBVnya maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor.⁵ Selain dari itu, kondisi kinerja manajemen direfleksikan dari kualitas kinerja keuangan perusahaan karena dengan kualitas kinerja keuangan yang bagus memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik. Oleh karena itu untuk menilai kualitas kinerja keuangan perlu dilakukan tahapan-tahapan analisis pada laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dari periode ke periode yang dimana hasil dari penilai ini menggambarkan kinerja manajemen apakah mencapai target atau tidak.⁶

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to asset ratio*. Berikut ini

¹ Siti Hamidah Rustina, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta Selatan: UM Jakarta Press, 2022), hlm. 75.

² Astuti, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonsia, 2021), hlm. 4.

³ Riza Audhia, Yahya, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 12, No. 3, (2023), hlm. 6.

⁴ Maryani Rahayu dan Bida Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", *Jakarta: Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (2018), hlm. 2.

⁵ Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha, "Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan Profitability Terhadap Return Saham." *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, No.3, (2020), hlm. 2.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.104.

data perkembangan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *price to book value* perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and bevarage*) dari tahun 2019-2023:

Tabel 1
Fenomena *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Keterangan	2019	2020	20221	2022	2023	Rata-rata/Tahun
<i>Current Ratio</i>	3,37	3,64	3,49	4,20	3,45	3,63
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,35	0,38	0,37	0,35	0,34	0,36
<i>Price to Book Value</i>	2,39	1,78	1,73	1,93	1,93	1,95

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan dari 3,37 menjadi 3,64. Sedangkan *price to book value* (PBV) pada tahun yang sama mengalami penurunan dari 2,39 menjadi 1,78. Selain itu, pada tahun 2022 ke 2023 nilai *current ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 4,20 menjadi 3,45 sedangkan pada *price to book value* (PBV) pada tahun yang sama mengalami stagnan yaitu 1,93. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *current ratio* dan *price to book value* memiliki hubungan searah atau dengan arti lain bahwa ketika *current ratio* tinggi maka *price to book value* yang mewakili nilai perusahaan akan tinggi.⁷

Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2020 ke 2022 dapat diketahui bahwa mengalami penurunan dari 0,38 menjadi 0,37. *Price to Book Value* (PBV) pada tahun yang sama mengalami penurunan dari 1,78 menjadi 1,73. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan dari 0,35 menjadi 0,34 dan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada tahun yang sama mengalami stagnan atau tidak mengalami perubahan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan terbalik atau dengan kata lain ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan maka *Price to Book Value* (PBV) yang mewakili nilai perusahaan akan menurun dan begitupun sebaliknya.⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan *website* resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data diperkuat oleh informasi yang ditemukan dalam artikel-artikel online, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah

⁷ Riza Audhina Dan Yahya, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 12, No. 3, (2023), hlm. 7.

⁸ Rahmad Hidayat, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Bevarages Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 5.

data panel. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan selama 5 tahun. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang berjumlah 95 perusahaan dengan sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan. Metode penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

B. Pembahasan

1. Landsan Teoritis

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tepat pada waktunya.⁹ Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut tidak likuid. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200 % atau 2 : 1 atau standar likuiditas dilakukan dengan membandingkan pada perusahaan sejenis.¹⁰ Untuk menghitung rasio likuiditas dapat menggunakan *current ratio* sebagai berikut:¹¹

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau dikenal dengan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau menggambarkan struktur dari total dengan total ekuitas perusahaan.¹² Semakin tinggi nilai solvabilitas maka berbanding lurus dengan tingginya resiko yang dihadapi, namun ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, jika nilai solvabilitasnya rendah maka resiko kerugian kecil namun berbanding lurus dengan tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Dalam menjalankan operasional perusahaan perlu dana yang besar baik itu dana jangka pendek ataupun dana jangka panjang untuk melakukan ekspansi usaha atau investasi baru. Adapun sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri, pinjaman bank atau lembaga

⁹ Budi Raharja, *Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2019), hlm. 287.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 135.

¹¹ Agung Anggoro Seto, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 45.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm. 152.

keuangan lainnya.¹³ Untuk menghitung nilai rasio solvabilitas dapat menggunakan *debt to asset ratio* sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kondisi perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi yang terbentuk karena permintaan dan penawaran pasar yang mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan. Selain dari itu, tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingginya kemakmuran yang akan didapatkan pemilik perusahaan dan mencerminkan pertumbuhan investor yang tinggi.¹⁵ Untuk menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan *price to book value* sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2. Hasil

a. Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷

Tabel 2
Deskriptif Variabel Penelitian 2019-2023

	Y	X1	X2
Mean	1.951708	3.631077	0.355810
Median	1.157435	1.864713	0.362474
Maximum	7.908136	13.30906	0.571527
Minimum	0.323806	1.006460	0.097914
Std. Dev.	1.941972	3.538511	0.166564
Skewness	1.587465	1.747142	-0.216210
Kurtosis	4.553782	4.824835	1.481810
Jarque-Bera	20.82404	25.90007	4.153148
Probability	0.000030	0.000002	0.125359
Sum	78.06832	145.2431	14.23241
Sum Sq. Dev.	147.0789	488.3213	1.081998

¹³ Dedi Kusmayadi, dkk, *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*, (Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2021), hlm. 31.

¹⁴ Dedi Kusmayadi, dkk, *Kinerja Perusahaan ...*, hlm. 34.

¹⁵ Astuti, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 133.

¹⁶ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. (Jawa Barat: Penerbit CV. Adanu Abimata (ADAB), 2022), hlm. 23.

¹⁷ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: ALFABETA, CV , 2014), hlm. 176.

Observations	40	40	40
--------------	----	----	----

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 data di atas dapat diketahui bahwa jumlah data observasi sebanyak 40 yang terdiri dari variabel X1 yaitu *Current Ratio* (CR) dengan nilai *mean* 3.631077, nilai *median* 1.864713, nilai *maximum* 13.30906, nilai *minimum* 1.006460, nilai *standar deviation* 3.538511. Variabel X2 yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai *mean* 0.355810, nilai *median* 0.362474, nilai *maximum* 0.711399, nilai *minimum* 0.097914, nilai *standar deviation* 0.166564. Variabel Y yaitu *Price To Book Value* (PBV) dengan nilai *mean* 1.951708, nilai *median* 1.157435, nilai *maximum* 0.571527, nilai *minimum* 0.097914, nilai *standar deviation* 0.166564.

b. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan teknik pendekatan estimasi regresi data panel terdapat tiga jenis metode pendekatan estimasi regresi yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dalam menguji model pendekatan yang terbaik untuk regresi data panel maka perlu dilakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.¹⁸

c. Hasil Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.106853	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.712564	7	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan eviews 9

Berdasarkan data Tabel 3 di atas bahwa hasil uji chow menunjukkan hasil bahwa nilai prob. cross-section F adalah $0.0000 < 0.005$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang tepat digunakan pada data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu diperlukan untuk dilanjutkan uji *hausman* untuk menguji antara model *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect model* (FEM).

¹⁸ Sofyan Yamin, dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda : Aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 200.

d. Hasil Uji *Hausman*

Tabel 4
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.474623	2	0.4784

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan *eviews 9*

Berdasarkan data tabel 4 di atas bahwa hasil uji hausman menunjukkan bahwa hasil nilai *prob. Cross-section random* adalah $0.4784 > 0.05$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang tepat digunakan pada data panel adalah *Random Effect Model (REM)*. Oleh karena itu diperlukan untuk dilanjutkan uji *lagrange multiplier (LM)* untuk menguji antar model *common effect model (CEM)* dan *random effect model (REM)*.

e. Hasil uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 5
Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.60798 (0.0000)	2.321980 (0.1276)	56.92996 (0.0000)
Honda	7.389721 (0.0000)	-1.523804 (0.9362)	4.147830 (0.0000)
King-Wu	7.389721 (0.0000)	-1.523804 (0.9362)	3.240594 (0.0006)
Standardized Honda	9.266520 (0.0000)	-1.360512 (0.9132)	2.362007 (0.0091)
Standardized King-Wu	9.266520 (0.0000)	-1.360512 (0.9132)	1.302620 (0.0964)
Gourieroux, et al.*	--	--	54.60798 (0.0000)

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan *eviews 9*

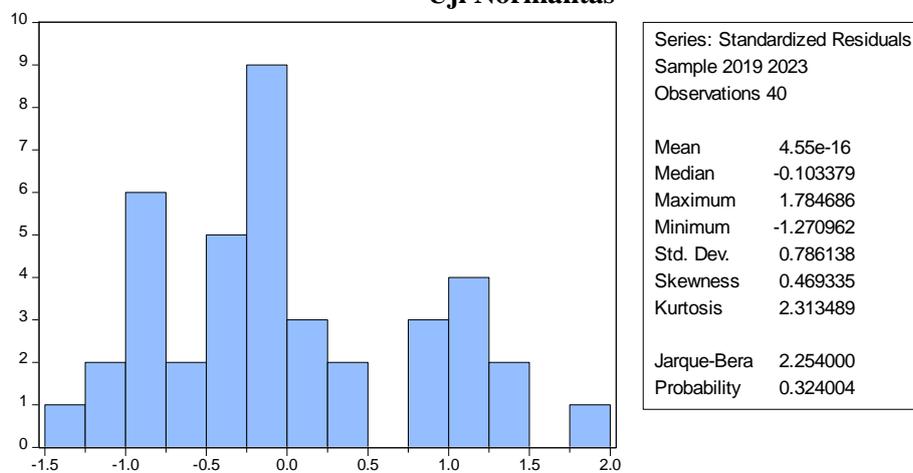
Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa hasil Uji Lagrange Multiplier adalah $0.0000 < 0.05$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang tepat digunakan pada data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji *chow*, Uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

f. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam pengujian model linear untuk memastikan kualitas model. Sebelum melakukann pengujian hipotesis, langkah awal adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memvalidasi analisis regresi data panel. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews untuk data time series. Dalam analisis regresi harus memenuhi asumsi klasik regresi seperti normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskeadsitas.¹⁹

g. Hasil Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 6 di atas, bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.254000 dan nilai *probability* 0.324004. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0.324004 > 0.05$. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari regresi berdistribusi normal.

¹⁹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 225.

h. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.706351	22.60252	NA
X1	0.014566	4.899351	2.355453
X2	6.573848	13.37960	2.355453

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 7 di atas, bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dari masing-masing variabel independen yaitu nilai variabel X1 2.355453 dan nilai variabel X2 2.355453. Data ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas mendapatkan nilai $VIF < 10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

i. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

R-squared	0.274598	Mean dependent var	0.035999
Adjusted R-squared	0.235387	S.D. dependent var	0.312282
S.E. of regression	0.273066	Sum squared resid	2.758911
F-statistic	7.003087	Durbin-Watson stat	0.862791
Prob(F-statistic)	0.002635		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 8 di atas, bahwa hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai DW adalah 0.862791. Jika nilai DW di antara -2 dan +2 atau $-2 < 0.862791 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

j. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/25 Time: 16:54				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.783536	0.371868	2.107027	0.0420
X1	-0.011727	0.029924	-0.391899	0.6974
X2	-0.331460	0.753025	-0.440171	0.6624

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 9 di atas, bahwa hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa nilai *probability* dari kedua variabel independen yaitu X1 sebesar $0.6974 > 0.05$ dan X2 sebesar $0.6624 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

k. Hasil Uji Regresi Linear Data Panel

Tabel 10
Uji Regresi Linear Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/25 Time: 16:45				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.719871	0.525741	3.271326	0.0023
X1	-0.051722	0.036711	-1.408872	0.1672
X2	-3.577785	0.976894	-3.662407	0.0008

Sumber: data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan data tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linear data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.719871 - 0.051722 \cdot X1 - 3.577785 \cdot X2$$

Berdasarkan data uji regresi linear data panel tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1.719871, maka dapat diartikan bahwa apabila variabel independen meningkat satu satuan, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 1.719871. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai (-) negatif yaitu -0.051722, maka dapat diartikan bahwa apabila variabel X1 menurun maka variabel Y akan meningkat, dan begitupun sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai (-) negatif yaitu -3.577785, maka dapat diartikan bahwa apabila variabel X2 menurun, maka variabel Y akan meningkat sebesar 3.577785, dan begitupun sebaliknya.

I. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11
Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/25 Time: 16:45				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.719871	0.525741	3.271326	0.0023
X1	-0.051722	0.036711	-1.408872	0.1672
X2	-3.577785	0.976894	-3.662407	0.0008

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel X1 memiliki nilai koefisien yaitu -0.051722 dengan nilai *probability* sebesar 0.1672 (>0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Variabel X2 memiliki nilai koefisien yaitu -3.577785 dengan nilai *probability* sebesar 0.0008 (<0.05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

m. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12
Uji Simultan

R-squared	0.274598	Mean dependent var	0.035999
Adjusted R-squared	0.235387	S.D. dependent var	0.312282
S.E. of regression	0.273066	Sum squared resid	2.758911
F-statistic	7.003087	Durbin-Watson stat	0.862791
Prob(F-statistic)	0.002635		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* yaitu 7.003087 dan nilai prob. *F-statistic* sebesar 0.002635 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

n. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.274598	Mean dependent var	0.035999
Adjusted R-squared	0.235387	S.D. dependent var	0.312282
S.E. of regression	0.273066	Sum squared resid	2.758911
F-statistic	7.003087	Durbin-Watson stat	0.862791
Prob(F-statistic)	0.002635		

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 9

Berdasarkan data tabel 13 uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-square* adalah 0.235387. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23.6%. Dan sisanya 76.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

o. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menghitung seberapa besar nilai aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan nilai aset lancar yang besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain perusahaan tersebut likuid. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun disisi lain, perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan aktivitya sehingga kondisi aktiva perusahaan tidak produktif.²⁰

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan *software* Eviews-9 menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan nilai *probability* sebesar $0.1672 > 0.05$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kondisi perusahaan dengan tingkat nilai *Current Ratio* (CR) yang besar dapat mengindikasikan banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif atau menganggur. Kondisi tersebut mungkin terjadi karena perusahaan berusaha meminimalisir resiko yang besar yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi tahun 2019-2021 atau krisis ekonomi. Kondisi eskternal yang kurang baik tersebut disadari pihak manajemen perusahaan bahwa akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan lebih mengutamakan untuk mempertahankan nilai aset lancarnya yang besar untuk dialokasikan sebagai langkah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari pada mengalokasikan dana untuk berinvestasi pada aset baru.

Kondisi perusahaan dengan tingkat nilai *Current Ratio* (CR) yang besar akan menurunkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor menilai manajemen perusahaan terlalu fokus pada peningkatan likuiditas bukan pada

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 54.

pengoptimalan investasi untuk ekspansi atau inovasi seperti jika perusahaan memiliki kas terlalu banyak atau piutang dagang yang terlalu banyak yang tidak segera dikonversikan menjadi investasi produktif maka akan menurunkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang, atau dengan kata lain ketertarikan investor lebih pada perusahaan yang mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bukan hanya sekedar menjaga nilai *current ratio* (CR) yang tinggi.

Investor pada pasar saham tidak selalu memperlakukan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi para investor yang terpenting adalah perusahaan dapat memberikan return yang besar melalui laba yang yang bertumbuh dan stabil atau dengan kata lain investor lebih tertarik menilai *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *current ratio* (CR) yang tinggi namun memiliki tingkat laba rendah maka investor memiliki kecenderungan untuk menghindari saham tersebut dikarenakan return investasinya kurang menarik.

Perusahaan yang memiliki reputasi dan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kemudahan akses pendanaan eksternal yang luas dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, obligasi, pendanaan dari pasar modal dan sebagainya. Kemudahan akses sumber pendanaan ini membuat nilai *current ratio* (CR) menjadi tidak terlalu penting karena perusahaan dengan mudah mendapatkan dana saat diperlukan tanpa harus memiliki banyak aset lancar perusahaan. Kondisi tersebut akan lebih menguntungkan perusahaan jika nilai suku bunga rendah seperti yang terjadi pada masa pandemi atau kondisi ekonomi yang kurang baik pada tahun 2019-2021 yang merupakan usaha untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dengan bijak membuat kebijakan terkait dengan likuiditas agar bisa memberikan daya tarik lebih bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan dan memberikan peluang lebih untuk perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya untuk lebih produktif.

2) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini tingkat solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain, untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga akan mengakibatkan penurunan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut karena potensi besarnya resiko keuangan yang ditimbulkan apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kondisi yang seperti ini akan memberikan dampak pada penurunan nilai perusahaan.²¹

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan ...*, hlm. 61.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan *software* Eviews-9 menyatakan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan nilai probability sebesar $0.0008 < 0.05$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kondisi perusahaan dengan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi mengindikasikan besarnya proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang dan jika nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) terlalu rendah mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan kurang memanfaatkan *leverage* utang untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis perusahaan sehingga akan berdampak pada berkurangnya potensi ekspansi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, *debt to asset ratio* yang terkontrol lebih membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena adanya keseimbangan antara resiko dan potensi keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

Kondisi perusahaan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan diikuti dengan beban pokok utang dan beban bunga yang tinggi. Apabila kondisi perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang seperti ini tidak diikuti dengan tingkat pendapatan perusahaan yang lebih tinggi maka akan berdampak pada ketidaktertarikan investor untuk membeli saham perusahaan atau dengan kata lain investor akan cenderung menjual saham karena beban utang perusahaan yang tinggi sehingga harga saham akan menurun dan nilai perusahaan akan menurun.

Selain itu, dengan tingkat *Debt To Assset Ratio* (DAR) yang tinggi akan memberikan kelemahan bagi perusahaan untuk bertahan ketika menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan bagi keberlangsungan perusahaan seperti krisis ekonomi, pandemi dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena penurunan pendapatan perusahaan yang tidak seimbang dengan beban utang perusahaan yang tinggi atau dengan kata lain perusahaan akan mudah mengalami kebangkrutan karena ketidak mampuan membayar kewajibannya. Kondisi tersebut akan lebih diperparah apabila pemerintah melakukan kebijakan untuk menaikkan tingkat suku bunga yang mengakibatkan biaya utang meningkat drastis.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengurangi fleksibilitas keuangan karena dalam keadaan perekonomian yang sulit seperti biaya operasional perusahaan akan berfluktuasi atau bahkan meningkat seperti rantai pasok yang susah yang menyebabkan harga produksi meningkat, beban pokok dan bunga yang tetap sedangkan pendapatan perusahaan berfluktuasi bahkan mengalami defisit karena permintaan konsumen menurun akibat daya beli melemah. Kondisi ini membuat investor menilai bahwa struktur modal perusahaan lemah sehingga sebagai tempat yang beresiko untuk berinvestasi.

Bagi *stakeholder* seperti kreditur akan membatasi akses pinjaman dan menaikkan bunga pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi karena

kekhawatiran akan gagal dalam pembayaran utang. Kondisi seperti ini akan membuat kondisi perusahaan semakin memburuk dan apabila disertai dengan kondisi perekonomian yang kurang baik maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Kondisi solvabilitas yang tinggi juga akan berdampak negatif pada pembagian dividen. Apabila beban utang perusahaan terlalu tinggi maka perusahaan harus mengalokasikan laba perusahaan lebih banyak untuk membayar utang perusahaan baik itu pokok utang atau beban bunga utang bukan untuk dividen. Kondisi ini akan menurunkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau bagi para *shareholder* perusahaan tersebut akan menjual saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun. Penurunan harga saham tersebut akan berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Selain itu, *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan memberikan kecenderungan menimbulkan resiko likuiditas yaitu kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan seperti cicilan utang atau biaya operasional karena perusahaan harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk pembayaran utang. Kondisi ini akan diperburuk jika perusahaan tidak memiliki aset likuid seperti kas atau setara kas untuk membayar kebutuhan yang mendesak.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu dengan bijak dalam mengatur tingkat solvabilitas perusahaan agar perusahaan tidak didominasi oleh pembiayaan utang karena dapat menimbulkan resiko keuangan yang besar dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

3) Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan *software* Eviews-9 menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan nilai *F-statistic* yaitu 7.003087 dan nilai *prob. F-statistic* sebesar $0.002635 < 0.05$.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-square* adalah 0.235387. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23.6%. Dan sisanya 76.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kondisi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan memiliki pengaruh yang tidak dapat dipisahkan terhadap nilai perusahaan dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan sovabilitas menggambarkan kapasitas aset perusahaan yang didanai dengan utang. Pada industri *food and bevarage* keseimbangan antara kondisi likuiditas dan solvabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Kondisi perusahaan dengan nilai *current ratio* (CR) yang tinggi dan *debt to asset ratio* (DAR) yang rendah cenderung memiliki kestabilan secara finansial. Kondisi *current ratio* (CR) yang tinggi mendeskripsikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar dalam memenuhi kewajiban perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko gagal dalam pembayaran. Sedangkan, ketika kondisi perusahaan dengan nilai *debt to asset ratio* (DAR) rendah mengindikasikan bahwa pendanaan aset perusahaan lebih banyak menggunakan utang. kondisi seperti ini dapat menciptakan persepsi positif para investor terhadap prospek perusahaan karena menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang sehat dan tingkat resiko keuangan yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sebaliknya, kondisi perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* (CR) yang rendah dan tingkat *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi dapat mengindikasikan besarnya tingkat resiko keuangan perusahaan. Tingkat *current ratio* (CR) perusahaan yang rendah menandakan perusahaan memiliki keterbatasan likuiditas, sehingga akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila kondisi ini terjadi bersamaan dengan tingkat *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi maka perusahaan berada pada kondisi yang beresiko karena banyak utang yang harus dibayar namun ketersediaan aset lancar perusahaan yang terbatas. Kondisi perusahaan yang seperti ini akan berdampak pada penurunan bahkan kehilangan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Pada industri *food and bevarage* siklus bisnis perusahaan sangat berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan pada sektor ini rentan menghadapi efek negatif dari kondisi ekonomi yang buruk seperti pada saat masa pandemi Covid-19. Ketidakpastian kondisi perekonomian seperti fluktuasi permintaan produk oleh para konsumen dan tingkat suku bunga yang berfluktuasi serta terganggunya rantai pasokan akibat dari pandemi menyebabkan perusahaan yang bergerak di industri *food and bevarage* mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas perusahaan yang berujung pada pemutusan hubungan kerja karyawan atau bahkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mengatur keuangan perusahaan dengan tepat untuk menjaga likuiditas dan solvabilitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki ketersediaan likuiditas yang cukup ketika perusahaan dihadapi pada kondisi permintaan yang rendah dan dengan tingkat solvabilitas yang aman sehingga perusahaan tidak dibebani dengan besarnya beban pembayaran pokok utang dan beban bunga ditengah penurunan profitabilitas perusahaan akibat kondisi perekonomian yang buruk.

Kondisi tingkat suku bunga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Kondisi tingkat suku bunga yang rendah bersamaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mungkin masih dianggap menarik bagi para investor karena beban bunga yang lebih rendah. Namun, ketika kondisi solvabilitas yang tinggi dan likuiditas yang rendah bersamaan dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan

beban bunga yang besar sehingga akan mengurangi kas dan aset lancar perusahaan dan menurunkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban perusahaan. kondisi ini apabila dibiarkan oleh manajemen perusahaan akan memberikan dampak pada penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kondisi negatif dari internal maupun eksternal perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk lebih bijak dalam mengatur kinerja keuangan seperti likuiditas yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dan tingkat solvabilitas tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dengan cara pengalokasian yang tepat seperti solvabilitas yang tinggi diikuti dengan pengalokasian utang yang produktif untuk menunjang operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan return investasi dan profitabilitas perusahaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan karena manajemen keuangan kompeten dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan.

C. Penutup

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara parsial dengan nilai *probability* $0.1006 > 0.05$. Kondisi tersebut dikarenakan penurunan persepsi investor terhadap perusahaan yang disebabkan oleh banyaknya dana yang tidak produktif atau menganggur sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan dan tingkat pengembalian atas investasi investor atau dividen dan *capital gain*. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara parsial dengan nilai *probability* $0.0008 < 0.05$. Kondisi tersebut dikarena para investor menilai bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan tingkat resiko kerugian yang tinggi apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan penurunan minat investor yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-sektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara simultan dengan nilai *F-statistic* yaitu 7.003087 dan nilai prob. *F-statistic* sebesar $0.002635 < 0.05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa bahwa nilai dari *Adjusted R-square* adalah 0.235387. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23.6%. Dan sisanya 76.4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Daftar Pustaka

Buku

- Ariefianto, Moch. Doddy dan Trinugroho, Irwan, *Statistika dan Ekonometrika Terapan*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2021.
- Asari, Andi, dkk *Pengantar Statistika*. Padang: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Astuti, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021
- Basuki, dkk, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Husna, Asmaul dan Suryana, Budi, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kusmayadi, Dedi, dkk, *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021.
- Marhawati, *Statistika Terapan*. Surakarta: CV. Tahta Media Group, 2022.
- Ningrum, Endah Prawesti, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Barat: Penerbit CV. Adanu Abimata (ADAB), 2022.
- Raharja, Budi, *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2019.
- Rustina, Siti Hamidah, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: UM Jakarta Press, 2022.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Seto, Agung Anggoro, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Yamin, Sofyan, dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS*. Jakarta : Salemba Empat, 2011.

Jurnal

- Abrori, A., & Suwitho, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Bevarage Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 2021.
- Audhina, R., & Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(3)”, 2023.
- Audhina, R., & Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(3)”, 2023.

- Hidayat, R, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1)”, 2018.
- Khaerunnisa & Ermalina, “Pengaruh Gross Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2)”, 2021.
- Komala, P. S., Ediana, I. D. M., dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1)”, 2020.
- Ndruru, M., dkk, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3)”, 2020.
- Rachelina, E., & Sha, T. L, “Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3)”, 2020.
- Rahayu, M., & Sari, B, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, *Jakarta: Ikraith-Humaniora*, 2(2)”, 2018.
- Yenny, dkk, “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 3(1)”, 2021.